

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan cara mempelajari tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta- fakta, konsep- konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk menyadari akan kebesaran tuhan yang maha kuasa. Siswa dibiasakan mengamati, menggolongkan, mengukur, memprediksi, melakukan percobaan dan ketrampilan proses lainnya. Melalui pembelajaran IPA disekolah dasar, seluruh potensi siswa di harapkan dapat berkembang secara optimal

Dalam proses pembelajarn IPA sebagian besar sekolah dasar masih menggunakan pola lama. Anak- anak diperintahkn duduk manis, dalam barisan bangku yang lurus, mendengarkan ceramah guru, hal ini menyebabkan siswa pasif, sehingga akhirnya siswa beranggapan bahwa belajar IPA itu sulit. Akibatnya, siswa selain jauh dari keberhasilan mempelajari IPA juga tidak menguasai pelajaran IPA (konsep IPA).

Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil nilai ulangan harian, serta nilai ujian akhhir nasional yang diperoleh oleh siswa. Nilai masih berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ) dari setiap indikator pembelajaran.KKM yang ideal berkisar pada nilai 70.

Cara pembelajaran seperti ini, sudah saatnya ditinggalkan para guru yang memiliki profesi dan tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Untuk itu, perlu dicari akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar IPA sehingga dapat dipikirkan pemecahannya. Maka guru harus dapat mencari model pendekatan pembelajaran IPA yang berhasil. Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan proses dan keterampilan intelektual dalam melatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga pelaksanaan pembelajaran selalu ada aktivitas atau bernuansa proses sains. Dalam proses sains terdapat keterampilan yang perlu dikembangkan, yang bisa dibuat dengan keterampilan proses. Menurut Conny Semiawan (1990: 16) dengan mengembangkan keterampilan proses pada diri siswa dapat menumbuhkan potensi dan kemampuan fisik dan mental. Dengan demikian anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan serta menciptakan kondisi cara siswa aktif.

Darmodjo (Karli, 2002: 121) memandang IPA selain sebagai produk juga sebagai proses, sebagaimana dikemukakannya bahwa : Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) merupakan hasil kegiatan manusia (produk) yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Produk sains berupa pengetahuan tentang sains terdiri dari fakta, *konsep*, *prinsip*, *hukum* dan *teori*. Proses ilmiah merupakan serangkaian *prosedur empirik* dan *prosedur analitik*. Prosedur empirik mencakup : *pengamatan (observasi)*, *klasifikasi* dan *pengukuran*. Prosedur analitik mencakup :

*menyusun hipotesa, merancang serta melakukan eksperimen, menarik kesimpulan dan meramalkan.* Pemahaman terhadap Sains seyogyanya tidak hanya memandang sains sebagai produk tetapi juga sebagai proses.

Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, siswa belajar menguasai hakekat IPA membuat mereka terampil melakukan kegiatan sains. Hal penting dengan penerapan metode ini siswa benar-benar melakukan pengamatan, pengukuran, pengidentifikasi, pendek kata siswa benar-benar bertindak seperti seorang ilmuwan. Dengan demikian sekaligus siswa mempelajari juga fakta-fakta dan konsep-konsep IPA.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sumber energi panas dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam standar isi yang dikeluarkan oleh BNSP. Sistem pembelajaran selama ini masih berpusat kepada guru, sehingga pemahaman siswa terhadap fakta-fakta, konsep-konsep, dan pembelajaran IPA masih kurang. Hal itu sebabkan siswa kurang terlibat secara proses dan kurang terlatihnya keterampilan intelektual dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna. Begitupun pada saat dilaksanakan ulangan nilainya masih jauh dari standar yang diharapkan.

Masalah yang timbul di dalam pendidikan sekarang ini yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap metode, model dan pendekatan pembelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran agar dapat menyenangkan siswa dan siswa menjadi aktif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki metode, model dan pendekatan pembelajaran sehingga dapat memberikan variasi dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini akan diupayakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, siswa selain diajak untuk terlibat dalam proses IPA sesuai taraf perkembangan intelektualnya juga diharapkan dapat mengalami proses sebagaimana yang dialami oleh para ilmuwan dalam usaha memecahkan misteri-misteri alam, sehingga pada gilirannya siswa akan memiliki keterampilan proses IPA.

Uzer Usman (2005:42) mengungkapkan aspek-aspek keterampilan proses meliputi : mengamati, menggolongkan (mengklasifikasikan), menafsirkan (menginterpretasikan), meramalkan (hipotesis), menerapkan, dan merencanakan penelitian, serta mengkomunikasikan. Dengan menggunakan aspek-aspek pendekatan keterampilan proses tersebut proses pembelajaran siswa diarahkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang “ Bagaimana penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Kedep ?

Adapun permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam sub – sub sebagai berikut

:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Kedep ?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas siswa kelas 4 SD Negeri Kedep dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kedep dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### ***1. Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa kelas 4 pada pelajaran IPA di SD Negeri Kedep melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas 4 SD Negeri Kedep.

2. Mengidentifikasi aktivitas siswa kelas 4 SD Negeri Kedep selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kedep setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA.

## 2. *Manfaat penelitian*

Adapun manfaat penelitian

### a. Bagi Siswa

1. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya
2. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### b. Bagi Guru

1. Menjadi pilihan alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran IPA.
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi sekolah

1. Menjadi salah satu bahan kajian bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPA.
2. Dapat menciptakan lulusan yang berkompeten.

d. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa.

e. Bagi pengawas

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pembinaan inovasi pembelajaran sains di Sekolah Dasar.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan , maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah – istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

#### *1. Pendekatan Keterampilan Proses*

Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuawan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan.

Pendekatan keterampilan proses merupakan strategi yang menggunakan keterampilan proses untuk memahami dan mempelajari konsep dalam

pembelajaran yang menerapkan keterampilan intelektual, manual dan sosial . Keterampilan intelektual melibatkan siswa untuk berpikir, keterampilan manual jelas termasuk keterampilan proses karena melibatkan penggunaan alat dan bahan serta penyusunan alat. Untuk keterampilan sosial siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan keterampilan proses misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.

Secara rinci kegiatan keterampilan proses dasar ialah :

- 1) Mengamati dan mengidentifikasi
- 2) Mengelompokkan atau menggolongkan
- 3) Menafsirkan hasil pengamatan
- 4) Meramalkan
- 5) Melaksanakan percobaan
- 6) Menerapkan
- 7) Mengkomunikasikan

## **2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dilangsungkan selaras dengan karakteristik perkembangan siswa yang ditinjau dari perkembangan aspek kognitif, perkembangan aspek sosial dan kemandirian. Pembelajaran IPA tidak hanya dilangsungkan di dalam kelas, alam dan lingkungan sekitar pun dapat digunakan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat langsung berinteraksi dengan alam dan mengeksplorasi alam sekitar mereka. Sumber

belajar tidak hanya diperoleh dari buku-buku teks tetapi melalui pengamatan terhadap objek-objek yang berada di sekitar siswa.

Sedangkan menurut KTSP SD (2006:484) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menerapkan suatu tujuan pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan menjawab pertanyaan untuk memperoleh nilai sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena lebih

mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, dan akan dapat lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaannya secara rinci akan dijelaskan pada uraian rencana tindakan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang – anchang pemecahan masalah (Kasbolah, K. 1998:113-114).

### **2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek**

Penelitian akan dilaksanakan dikelas 4 SD Negeri Kedep. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Kedep semester II tahun ajaran 2010 – 2011, dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang yang terdiri dari 25 orang siswa laki – laki dan 20 orang siswa perempuan.